

## **Pengaruh Jasa Angkutan Umum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pinrang**

**Asrianti A<sup>1</sup>, Herniah S<sup>2</sup>, Asdinar Wahid Awaluddin<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar  
erni81syam@gmail.com<sup>2</sup>, dinarwahid.mks@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jasa angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang pada tahun 2020-2022. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: Observasi, Interview, Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh jasa angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja dikabupaten pinrang tahun 2020-2022.

**Kata kunci : Jasa Angkutan Umum dan Penyerapan Tenaga Kerja**

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of public transportation services on employment in Pinrang Regency in 2020-2022. Techniques used in data collection include: Observation, Interview, Documentation. The data analysis method used is Simple Regression analysis. The results of this study indicate that there is an effect of public transportation services on employment in Pinrang Regency in 2020-2022.*

**Keywords: Public Transportation Services and Labor Absorption**

### **Pendahuluan**

Transportasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan dan perputaran roda pembangunan nasional khususnya kegiatan dalam bidang perekonomian seperti kegiatan perdagangan dan kegiatan industri. Kawasan Kota merupakan tempat kegiatan Penduduk dengan segala aktivitasnya. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung aktivitas. Dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis. Dalam perkembangan teknologi seperti sekarang ini maka alat transportasi juga ikut berkembang yang dulunya menggunakan binatang sebagai sarana transportasi sekarang mulai menggunakan mobil sebagai sarana transportasi

yang mampu mengangkut penumpang dalam skala besar dalam hal ini alat transportasi angkutan umum yang berperan penting dalam memperlancar arus transportasi masyarakat dari satu tempat ke tempat yang lain dengan penggunaan waktu yang efisien dibanding dengan menggunakan binatang serta menyerap tenaga kerja yaitu sebagai sopir angkutan umum.

Ditinjau dari aspek pergerakan penduduk, kecenderungan bertambahnya penduduk yang tinggi menyebabkan banyaknya masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan harus adanya ketersediaan lapangan pekerjaan dan makin banyaknya jumlah pergerakan baik di dalam maupun ke luar daerah. Hal ini memberi konsekuensi logis yaitu perlu adanya keseimbangan antara sarana dan prasarana khususnya di bidang jasa angkutan umum. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang mobilitas penduduk dalam melaksanakan aktivitasnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa angkutan ini yaitu dengan penyediaan pelayanan angkutan umum. Mengingat bahwa pelayanan angkutan umum merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terutama untuk daerah-daerah besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi seperti di Kabupaten Pinrang.

Peran angkutan umum sangat besar dalam menunjang mobilitas warga Kabupaten Pinrang untuk melakukan aktivitasnya. Kebutuhan angkutan umum penduduk didalam wilayah Kabupaten Pinrang dilayani oleh angkutan umum jenis mobil penumpang. Dalam upaya memberikan pelayanan kepada pengguna jasa angkutan umum, saat ini telah dioperasikan pelayanan angkutan umum. Angkutan umum merupakan angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah dengan menggunakan mobil penumpang.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusia yang menggerakkan semua sumber- sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa. Teknologi yang canggih pun mungkin tidak bisa menandingi bagaimana kemampuan manusia, karena kembali seperti yang di katakan di atas bahwa

penggerak teknologi atau sumber daya adalah manusia tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja (manpower) di pilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita pekerja) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan dan penderita cacat).

### **Jenis-Jenis Tenaga Kerja**

Tenaga kerja terdidik dan Tenaga kerja terlatih Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang di dapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang di butuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, dan pelukis. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buru pabrik, pembantu, dan tukang becak.

### **Penyerapan tenaga kerja**

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang di gunakan dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di suatu daerah. Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor- faktor lain yang mempengaruhi tingkat permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari

perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga-harga barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

### **Transportasi**

Transportasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan suatu hubungan yang terdiri dari tiga bagian yaitu: ada muatan yang diangkut, tersedianya sarana sebagai alat angkut, dan tersedianya prasarana jalan yang dilalui. Proses transportasi merupakan gerakan dari tempat asal pengangkutan dimulai ke tempat tujuan kemana kegiatan pengangkutan diakhiri. Proses transportasi tercipta akibat perbedaan kebutuhan antara manusia satu dengan yang lain, antara satu tempat dengan tempat yang lain, yang bersifat kualitatif dan mempunyai ciri berbeda sebagai fungsi dari waktu, tujuan perjalanan, jenis yang diangkut, dan lain-lain.

Fungsi transportasi adalah untuk menggerakkan atau memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Transportasi dilakukan karena nilai dari orang atau barang yang diangkut akan menjadi lebih tinggi di tempat lain (tujuan) dibandingkan di tempat asal. Kegiatan pengangkutan selalu melibatkan banyak lembaga karena fungsi dan peranan masing-masing tidak mungkin seluruhnya ditangani oleh satu lembaga saja. Karena demikian banyak pihak dan lembaga yang bersangkutan paut, maka diperlukan suatu sistem untuk menangani masalah pengangkutan.

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga bahwa jasa angkutan umum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang dari tahun 2020-2022.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik, data yang digunakan menggunakan data time series yang diperoleh dari dinas perhubungan Kabupaten Pinrang. Populasi Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data penelitian ini adalah jumlah angkutan umum dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh karena jumlah populasinya angkutan umum dan tenaga kerja 3 tahun terakhir.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai literatur dan peraturan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, interview (wawancara) dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif yang menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana sebagai alat analisis. Regresi Linear Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Analisis Regresi Sederhana merupakan salah satu teknik analisis yang luas pemakaiannya. Analisis ini banyak digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan. Rumus Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$Y = \text{penyerapan tenaga kerja.}$

$x = \text{jasa angkutan umum.}$

$a = \text{konstanta}$

$b = \text{koefisien regresi}$

### **Hasil penelitian**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi sederhana berdasarkan output SPSS versi 29:

**Tabel 1**  
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-63,436	5,270		-12,037	,053
Jasa Angkutan Umum	4,988	,107	1,000	46,621	,014

Sumber. Data diolah menggunakan output SPSS versi 29.

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = -63,436 + 4,988x$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X = Jasa Angkutan Umum

a = Konstanta

b = Koefisien

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien a sebesar -63,436, angka tersebut menunjukkan bahwa jika X (Jasa angkutan umum) konstan atau  $X = 0$ , maka penyerapan tenaga kerja sebesar -63,436.
- b. Nilai koefisien  $b = 4,988$ . Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pertumbuhan jasa angkutan umum sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 4,988 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

### **Pengujian Hipotesis**

Adapun nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
Hasil Uji Koefisien Korelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	,999	1,406	1,000	2173,521	1	1	,014	2,674

Sumber :Data diolah menggunakan output SPSS versi 29.

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R Square)  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	,999	1,406	1,000	2173,521	1	1	,014	2,674

Sumber : Data diolah menggunakan output SPSS versi 29.

Berdasarkan output SPSS 29 tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 0,99 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi penyerapan jasa angkutan umum sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

### (Uji t)

Uji t bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

1. Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima,
2. Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Berdasarkan tabel 4, pengaruh variabel pertumbuhan jasa angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Sementara itu secara parsial variabel pertumbuhan jasa angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-63,436	5,270		-12,037	,053
Jasa Angkutan Umum	4,988	,107	1,000	46,621	,014

Sumber: data diolah menggunakan output SPSS versi 29.

Variabel pertumbuhan jasa angkutan umum (X) menunjukkan nilai terhitung lebih besar dari tabel, dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan ( $df$ ) = 1 adalah -12,037 ( $46,621 > -12,037$ ), atau  $sig > \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), berarti variabel jasa angkutan umum (X) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang, dengan demikian hipotesis diterima.

### **Hubungan Jasa Angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja**

Dari penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan jasa angkutan umum berpengaruh signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang, hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi pertumbuhan jasa angkutan umum sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

Sehingga, untuk mendapatkan penambahan penyerapan tenaga kerja yang besar harus diikuti dengan pertumbuhan jasa angkutan umum yang lebih maju. Dinas perhubungan mendefinisikan transportasi sebagai kegiatan perpindahan barang dan atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan membentuk suatu hubungan yang terdiri dari tiga bagian yaitu: ada muatan yang diangkut, tersedianya sarana sebagai alat angkut, dan tersedianya prasarana jalan yang dilalui.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan jasa angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten pinrang. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan jasa angkutan umum terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Pinrang.
2. Pertumbuhan jasa angkutan umum mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan dikategorikan sangat kuat, dan diperoleh nilai koefisien determinasi 0,99 atau 99% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh pertumbuhan jasa angkutan umum.

### **Bibliografi**

- Dharma, Surya. 2011. Manajemen Kinerja: Filsafat Teori Dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Perhubungan Kabupaten Pinrang, Jumlah Penumpang, Jumlah Angkutan Umum Di Wilayah Kabupaten Pinrang, Pada Tahun 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, Luas Wilayah Dan Kecamatan, Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Angkutan Umum Kabupaten Pinrang 2022
- Kuncoro, mudrajat, Pengantar Ekonomi Pembangunan, masalah ketenagakerjaan (cet. 1; Yogyakarta: YKPN, 2005), h. 70.
- Fahmi, Ekonomi ketenagakerjaan, penyerapan tenaga kerja (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40.
- Sitanggang, Nachrowi, Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral, Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia (cet. 2 jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 10.
- Nainggolan, ekonomi pembangunan, analisis permintaan tenaga kerja (cet. 2; Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2005), h. 120.
- Don Bellante and Mark Janson, Ekonomi Ketenagakerjaan, permintaan dan penawaran tenaga kerja (Cet. 1; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 25.
- Morlok, K, Edward, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, fungsi transportasi (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2011), h. 35.
- Nasution, M, Nur, Manajemen Transportasi, (Cet.2; Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), h. 25.
- Riyanto, Bambang, Prediksi Dampak Ruang Sistem Transportasi Massal Di Wilayah Jabotabek (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 70.
- Simbolon, Maringan, Ekonomi Transportasi (Cet. 1; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) h. 85.